



BAB VI

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

V.1. KONSEP PERENCANAAN

Konsep dari bangunan Hotel Bintang 3 di Pusat Kota Yogyakarta akan memfokuskan pada arsitektur bangunan yang kontekstual selaras dengan lingkungan terbangun sekitarnya dan mempresentasikan keterbukaan masyarakat Yogyakarta. Konsep ini akan diwujudkan dalam tatanan fisik dua dimensional dan tatanan fisik tiga dimensional.

Konsep tatanan dua dimensional yang kontekstual selaras dengan lingkungan terbangun sekitarnya dan mempresentasikan keterbukaan masyarakat Yogyakarta diwujudkan dalam tatanan masa bangunan yang terdiri dari beberapa masa bangunan. Untuk tatanan tiga dimensional diwujudkan dalam tatanan interior, eksterior dan pada ruang luar bangunan.

Interior yang kontekstual selaras dengan lingkungan terbangun sekitarnya dan mempresentasikan keterbukaan masyarakat Yogyakarta terlihat dengan adanya sirkulasi yang terbuka, meminimalkan adanya pembatas ruang, serta jarak antara bidang dasar dan bidang atas yang besar. Sedangkan untuk eksterior bangunan terlihat pada adanya bukaan yang banyak pada bangunan. Ruang luar yang sesuai dengan konsep perencanaan adalah adanya teras yang menghubungkan ruang luar dan ruang dalam, selain itu juga adanya vegetasi pada area bangunan baik didalam maupun diluar bangunan.

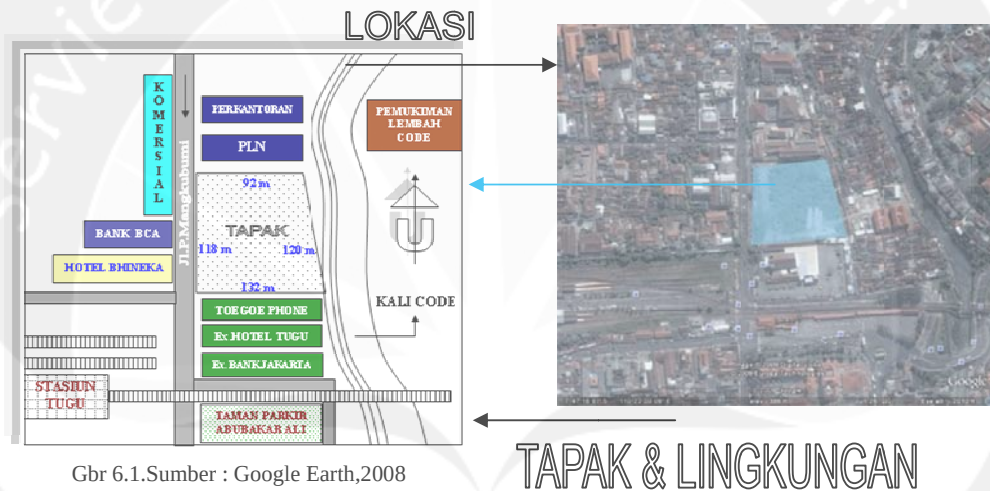
Konsep Perencanaan dan Perancangan

V.1.1. LOKASI DAN TAPAK

Berdasarkan klasifikasi, Hotel Bintang 3 adalah Hotel yang terletak di pusat kota; dan lokasi pusat kota yang diambil adalah di Jalan Pangeran Mangkubumi Yogyakarta.

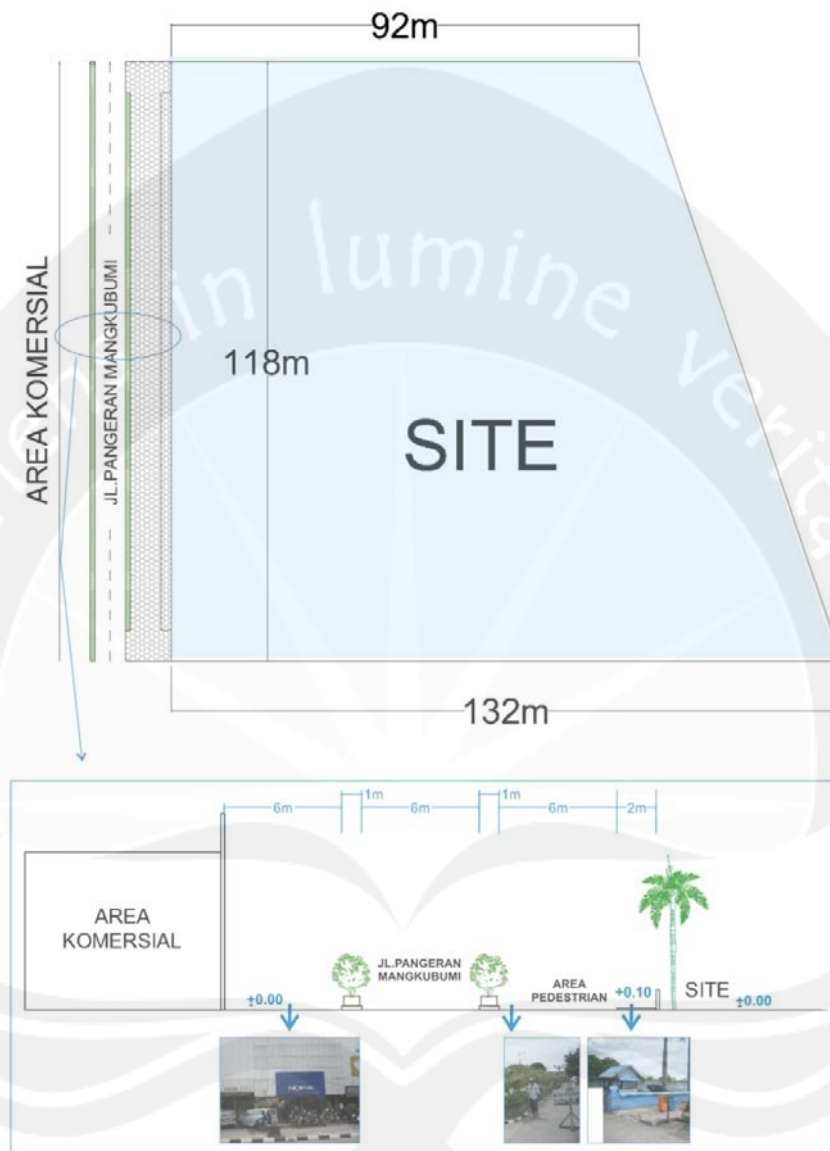
Tapak yang diambil adalah sebuah lahan kosong yang saat ini digunakan sebagai area parkir kendaraan bermotor; terletak di utara bekas Bank Djakarta / Hotel Toegoe.

Adapun keadaan tapak adalah sebagai berikut :



Gbr 6.1.1. Sumber : Google Earth, 2008

- | | |
|--------------------------------------|----------------------|
| ❖ Kantor PLN | (Utara Tapak) |
| ❖ Bekas Bank Djakarta / Hotel Toegoe | (Selatan Tapak) |
| ❖ Kantor BCA | (Barat Tapak) |
| ❖ Hotel Garuda | (Selatan Tapak) |
| ❖ Stasiun Tugu | (Barat daya Tapak) |
| ❖ Rumah Lama di Jalan P. Mangkubumi | (Utara Tapak) |



V.1.2. KONSEP RUANG

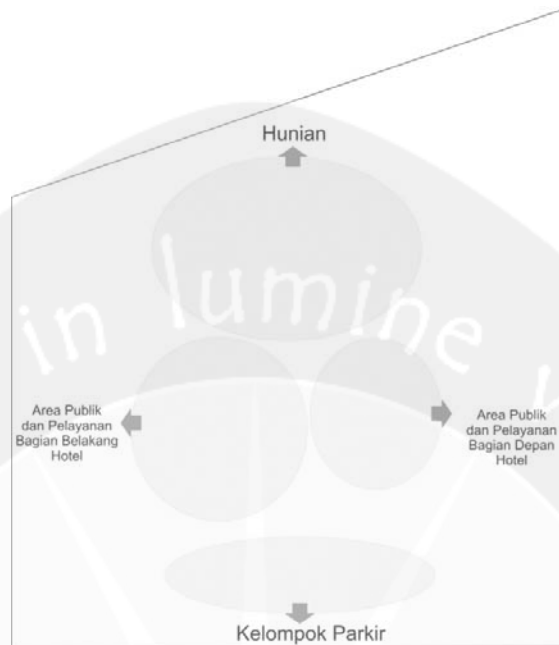
A. Macam Ruang yang Dibutuhkan

Macam ruang yang dibutuhkan bagi pembangunan Hotel Bintang 3 di pusat kota Yogyakarta didasarkan pada keeratan hubungan fungsional, dengan tujuan untuk mengurangi *crossing* antar kegiatan. Adapun ruang yang dibutuhkan adalah sebagai berikut :

Konsep Perencanaan dan Perancangan

- a. Area Publik dan Pelayanan bagian depan Hotel
 - ❖ *Lobby*
 - ❖ Ruang Administrasi Hotel
 - ❖ Restoran
 - ❖ *Coffe Shop*
 - ❖ Bar
 - ❖ Ruang Duduk / Tunggu
 - ❖ Ruang Serba Guna
 - ❖ Ruang yang disewakan
 - ❖ *Toilet Umum*
 - ❖ Ruang Rapat Interen
 - ❖ Ruang Keamanan
- b. Hunian
 - ❖ Kamar tidur
 - ❖ Lorong / selasar, *elevator*, *lift*, dan tangga
 - ❖ Daerah *service*
 - ❖ Kamar mandi
 - ❖ Balkon
- c. Area Publik dan Pelayanan bagian belakang Hotel
 - ❖ Dapur
 - ❖ Gudang
 - ❖ Bengkel dan Bagian Perawatan
 - ❖ *Laundry* dan Ruang Lena
 - ❖ Kantin Karyawan, Tempat Ganti, Kamr Mandi
 - ❖ Kantor Personalia, Pembukuan, Pengawasan, dan sebagainya.
- d. Kelompok Parkir
 - ❖ Area Parkir
 - ❖ Ruang Jaga
 - ❖ *Toilet*

Konsep Perencanaan dan Perancangan



Zoning Kebutuhan Ruang pada Site

B. Pola Hubungan Ruang

1. Pelaku Kegiatan

a. Tamu Hotel

Main

Area Parkir

Lobby

Fasilitas Hotel

Kamar Tidut

Front Desk

Front Office

Kantor Pengelola

Area Sewa

Rg. Serba Guna

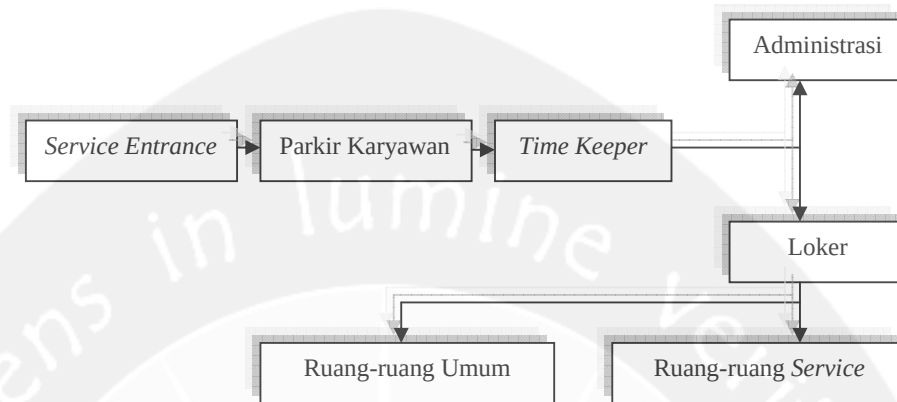
Rg. Rapat Interen

Poliklinik

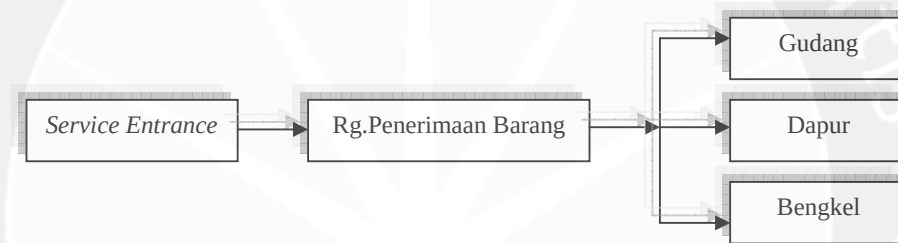
*Restoran, Bar, &
Coffe Shop*

Konsep Perencanaan dan Perancangan

b. Staf dan Karyawan



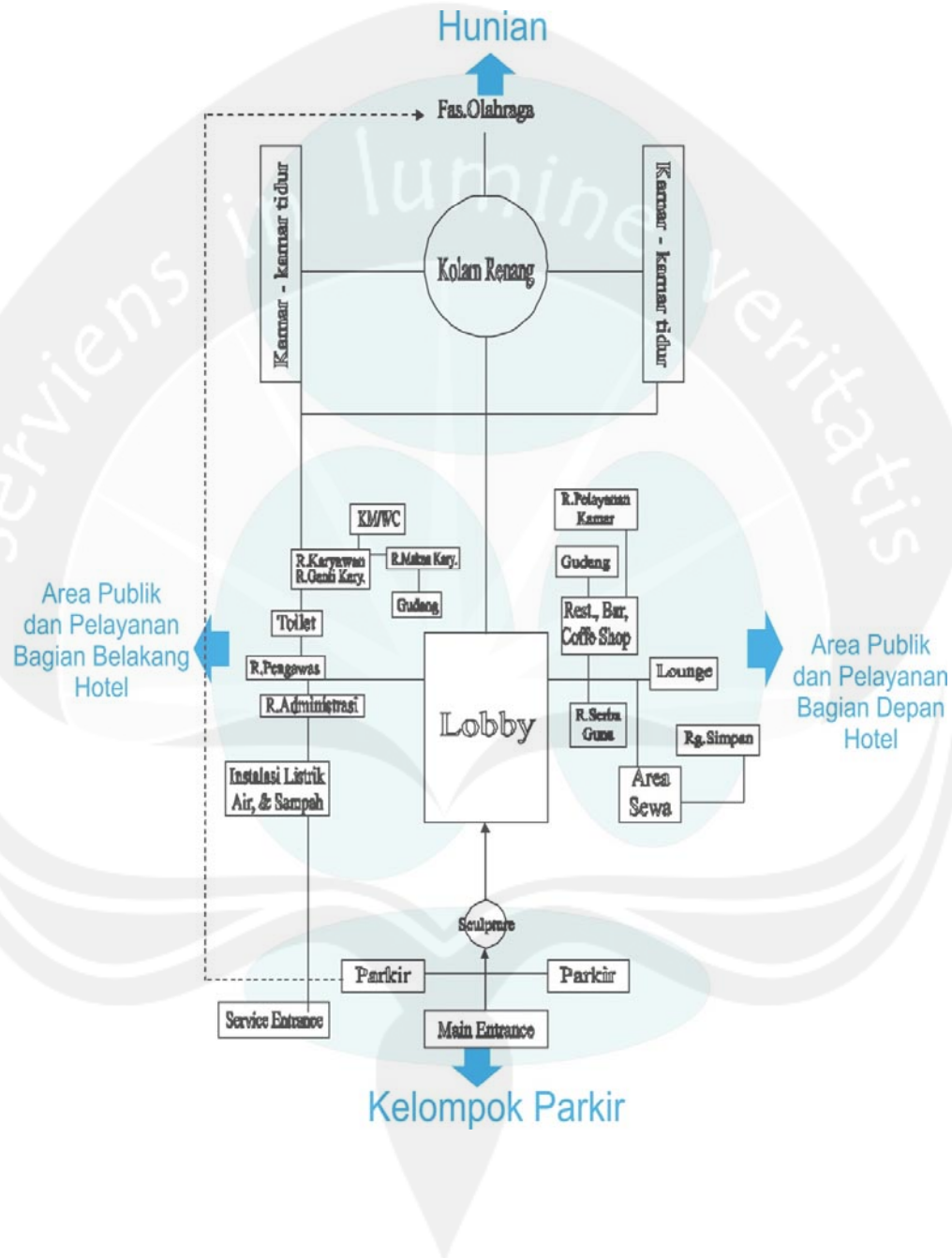
c. Barang



Konsep Perencanaan dan Perancangan

Berikut adalah konsep organisasi ruang dalam bentuk skema :

2. Skema Organisasi Ruang



Konsep Perencanaan dan Perancangan

3. Besaran Ruang

No	Macam Ruang	Standar Kenyamanan Pergerakan Manusia	Kapasitas	Besaran(M ²)
A.	AREA PUBLIK DAN PELAYANAN BAGIAN DEPAN HOTEL			
1	Lobby Utama ➤ Entrance Hall ➤ Rg.Penerima Tamu ➤ Bell Captain ➤ Rg.Keamanan / Jaga ➤ Taxi Desk	1,8	150(orang)	270
2	Front Desk ➤ Rg.Resepsi ➤ Rg.Informasi ➤ Rg.Pembayaran ➤ Rg.Penitipan Barang	0,5	150(orang)	75
3	Front Office (Administrasi) ➤ Front Desk Manager	0,9	100 (orang)	90
4	Manager Office / Kantor Pengelola ➤ Rg. General Manager ➤ Rg.House Manager ➤ Rg.Asisten Manager ➤ Rg.Staff ➤ Rg.Non Service	0,6	150 (orang)	90
5	Ruang Serba Guna ➤ Rg.Rapat ➤ Rg.Konvensi	1,4 0,9 Asumsi	150(orang) 150(orang) 200(orang)	210 135 300
6	Ruang Rapat Interen	0,5	150(orang)	75

Konsep Perencanaan dan Perancangan

7	Restoran	1,5	150(orang)	225
	➤ Dapur	40 %		90
8	Coffe Shop	1,1	150(orang)	165
	➤ Dapur	40 %		66
9	Bar & Coctail Lounge	1,1	150(orang)	165
10	Poliklinik	Asumsi	10(orang)	50
11	Toilet Umum	Asumsi	10(orang)	60
12	Area Sewa	Asumsi	5(orang)	200
B.	HUNIAN			
13	Kamar Tidur			
	➤ 125 kamar <i>double bed</i>	24	250(orang)	3000
	➤ 15 kamar <i>single bed</i>	24	15(orang)	360
	➤ 10 kamar <i>suite</i>	48	30(orang)	480
14	Lounge	0,5	150(orang)	75
15	Kolam Renang	Asumsi	50(orang)	600
16	Tennis	720 (total)	3(Lapangan)	720
17	Fitness	Asumsi	50(orang)	400
C.	AREA PUBLIK DAN PELAYANAN BAGIAN BELAKANG HOTEL			
18	Ruang Service	0,7		105
	➤ Room Boy			
	➤ Rg.Alat			
19	Ruang Penyimpanan Bahan	Asumsi		100
	➤ Food Store			
	➤ Cold Storage			
20	Gudang	Asumsi		200
	➤ Gudang Alat-Alat			
	➤ Gudang Bahan Bakar			
21	Ruang Penerimaan Barang	Asumsi		80

Konsep Perencanaan dan Perancangan

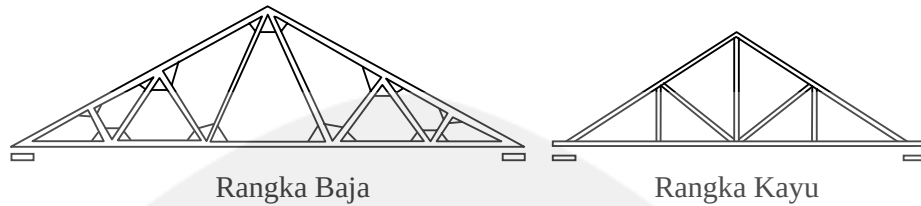
	➤ Rg.Cek Barang ➤ Area Bongkar			
22	Linen & Binatu	Asumsi		80
23	Ruang Staf ➤ Rg. Makan – Minum ➤ Rg. Ganti ➤ Rg. Istirahat ➤ Toilet	Asumsi		200
24	Ruang Utilitas ➤ Rg. Genset ➤ Rg MEE ➤ Kantor Pengelola	Asumsi Asumsi Asumsi		40 60 30
25	Bengkel Pemeliharaan dan Perbaikan	0,3		45
D.	KELOMPOK PARKIR			
26	Area Parkir ➤ Rg. Parkir Tamu Hotel ➤ Rg.Parkir Tamu Fasilitas ➤ Rg. Jaga ➤ Toilet	1/6 mobil per kamar(@ 24M ²) Asumsi Asumsi Asumsi	20(mobil) 60 (motor) 8(mobil) 6(orang) 6(orang)	600 200 24 50
	TOTAL			9715

V.1.3. KONSEP SISTEM STRUKTUR

a. *Upper structure* : Atap (“kepala” bangunan)

Struktur atap menggunakan sistem rangka bidang / *truss* dengan material dari beton dan kayu; sedangkan sistem pemakaiannya tergantung dari bentangan dan karakter yang diinginkan. Material baja digunakan untuk bentang yang lebar misalnya ruang serbaguna sedangkan material kayu untuk bentang yang relatif kecil.

Konsep Perencanaan dan Perancangan

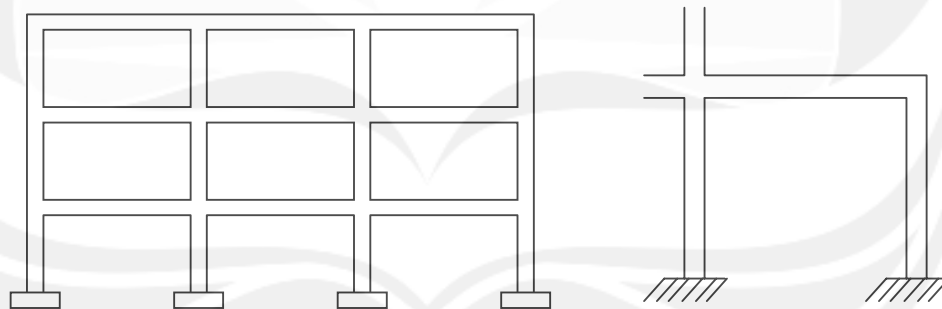


Sumber: Ilmu Konstruksi Struktur Bangunan: Cara membangun Kerangka Gedung, Ilmu Konstruksi Bangunan 1 :
Heinz Frick, Pujo L. Setyawan

b. *Super Structure* : Kolom, balok, dinding (“badan” bangunan)

Bangunan hotel city ini memiliki bentuk moduler yang berulang-ulang secara teratur, maka sistem struktur yang tepat adalah sistem rangka portal / *Portal Frame System* (PFS) yang dibuat berulang-ulang juga, sekaligus mempertegas bentuk. Selain itu keuntungannya juga ialah bentangan yang cukup lebar dan fleksibel dalam perencanaan.

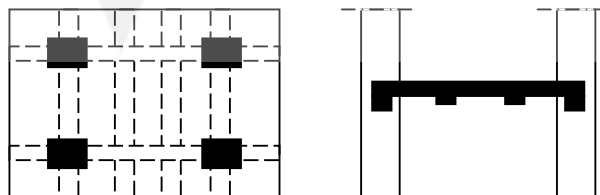
Untuk elevator, dapat digunakan sistem dinding geser / *shear wall*



Sumber: Ilmu Konstruksi Struktur Bangunan: Cara membangun Kerangka Gedung, Ilmu Konstruksi Bangunan 1 :
Heinz Frick, Pujo L. Setyawan

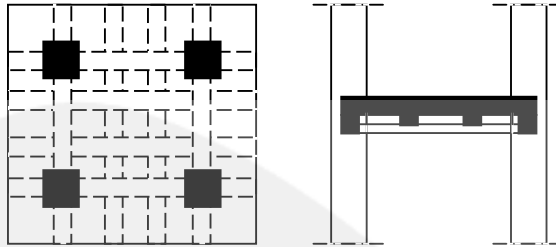
Struktur lantai untuk bentuk moduler sedemikian dapat dipakai *Ribbed Floor System* (RFS) dan *Grid Floor System* (GFS), berupa plat lantai yang diperkuat dengan usuk-usuk. Dinding terbuat dari pasangan batu bata.

Ribbed Floor System



Konsep Perencanaan dan Perancangan

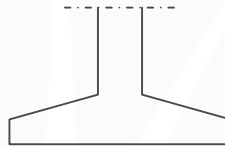
*Grid Floor
System*



Sumber: Ilmu Konstruksi Struktur Bangunan: Cara membangun Kerangka Gedung, Ilmu Konstruksi Bangunan 1 :
Heinz Frick, Pujo L. Setyawan

c. *Sub Structure* : Pondasi (“kaki” bangunan)

Untuk kondisi bangunan Hotel ini, yang akan digunakan adalah pondasi sumurandengan bahan utamanya adalah beton bertulang.



Sumber: Ilmu Konstruksi Struktur Bangunan: Cara membangun Kerangka Gedung, Ilmu Konstruksi Bangunan 1 :
Heinz Frick, Pujo L. Setyawan

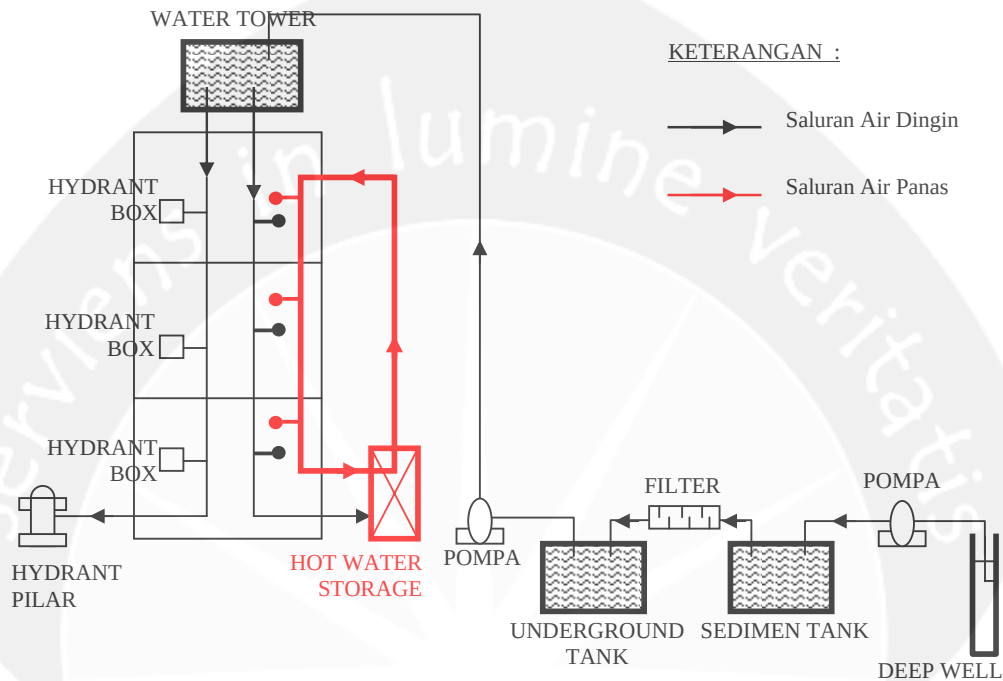
V.1.4. KONSEP SISTEM UTILITAS

1. Distribusi Air Bersih

- ❖ Menggunakan sumber air dari PDAM dan *deep well*.
- ❖ Menggunakan sistem bak tandon untuk menjaga ketersediaan air.
- ❖ Sistem pendistribusian air bersih menggunakan sistem gravitasi (*down feet system*), dengan pertimbangan bahwa pompa hanya bekerja pada saat-saat tertentu, tidak ada perubahan tekanan air, dan jaminan terhadap pendistribusian air tetap ada walaupun terjadi pemadaman arus listrik.
- ❖ Sistem penyediaan air panas menggunakan sistem sentral, karena sistem ini sangat cocok untuk memenuhi kebutuhan air panas yang cukup besar.

Konsep Perencanaan dan Perancangan

Untuk konsep jaringan pendistribusian air bersih dapat dilihat pada bagan 5.1 berikut ini :



Bagan 5.1. Bagan Konsep Jaringan Pendistribusian Air Bersih

2. Distribusi Air Kotor

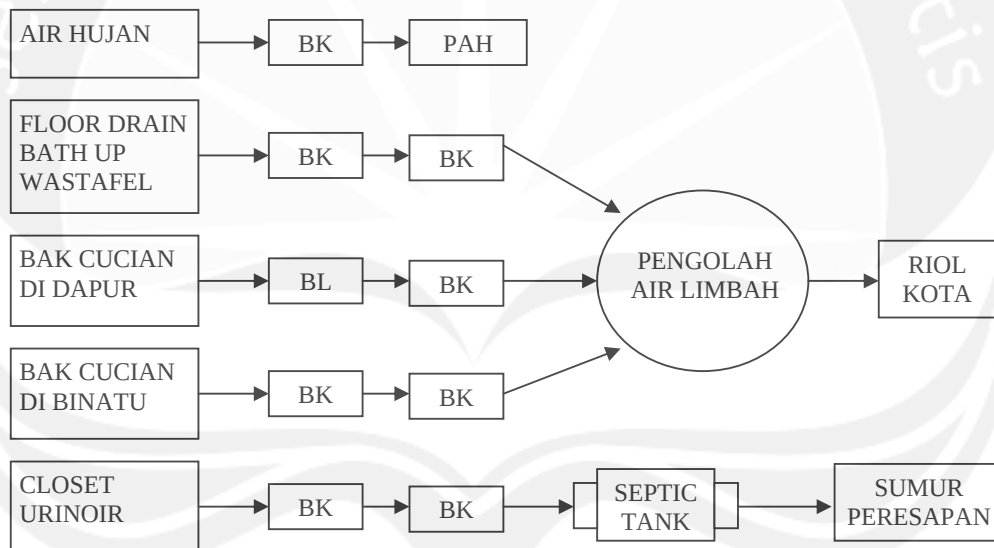
Yang masuk dalam kategori air kotor di sini adalah air hujan, air dari kamar mandi dan WC, air dari tempat cuci, dan air dari dapur dan wastafel.

- ❖ Panjang saluran diusahakan yang terpendek dan mudah terkontrol.
- ❖ Pembuangan air hujan dapat langsung ke bak penampungan air hujan (PAH) dengan sistem saluran tertutup dan diletakkan bak kontrol pada setiap persimpangan dan setiap jarak 12 meter.

Konsep Perencanaan dan Perancangan

- ❖ Pembuangan air berlemak dari bekas cucian barang-barang berlemak (dapur) melalui bak penangkap lemak, sedangkan air buangan dari kamar mandi, wastafel, dan bak cucian binatu disalurkan melewati bak kontrol; kemudian disalurkan ke pengolah air limbah dan selanjutnya masuk ke riol kota.
- ❖ Untuk air kotor dari kloset dan urinoir digunakan sistem *septic tank* sebelum masuk ke sumur peresapan.

Untuk konsep jaringan pembuangan air kotor dapat dilihat pada bagan 5.2 berikut ini :



Bagan 5.2. Bagan Konsep Jaringan Pembuangan Air Kotor

3. Keamanan dari kebakaran

- ❖ Menyediakan tangga dan pintu kebakaran (pintu darurat) dengan ketentuan lebar tangga minimal 120 cm, lebar pintu minimal 90 cm dilengkapi dengan lampu petunjuk, dan ada blower untuk menyedot asap ke luar ruangan.

Konsep Perencanaan dan Perancangan

- ❖ Menyediakan sistem saluran air untuk mengatasi bahaya kebakaran (*hydrant*), dengan ketentuan daya layan sebuah *hydrant* adalah 800m^2 , dan diletakkan pada jarak maksimal adalah 30 meter dari sumber air yang didapat dari bak penampungan atas, *deep well* maupun kolam.
- ❖ Menyediakan alat pemadam kebakaran kimia yang *portable* / mudah dibawa, dengan daya layan antara 200m^2 - 250m^2 dan jarak antar alat 20m^2 - 25m^2 .
- ❖ Meletakkan *sprinkler* dengan daya layan 25m^2 / buah dan jarak antara *sprinkler* adalah 9m sebagai alat pencegahan awal yang bekerja otomatis.
- ❖ Sistem *Heat Detector* dan *Smoke Detector* pada tempat-tempat yang rawan bahaya kebakaran dengan area pelayanan 92m^2 /unit.
- ❖ Memasang penangkal petir sistem *Faraday* dengan jarak maksimal 30 m antara satu dengan yang lain.

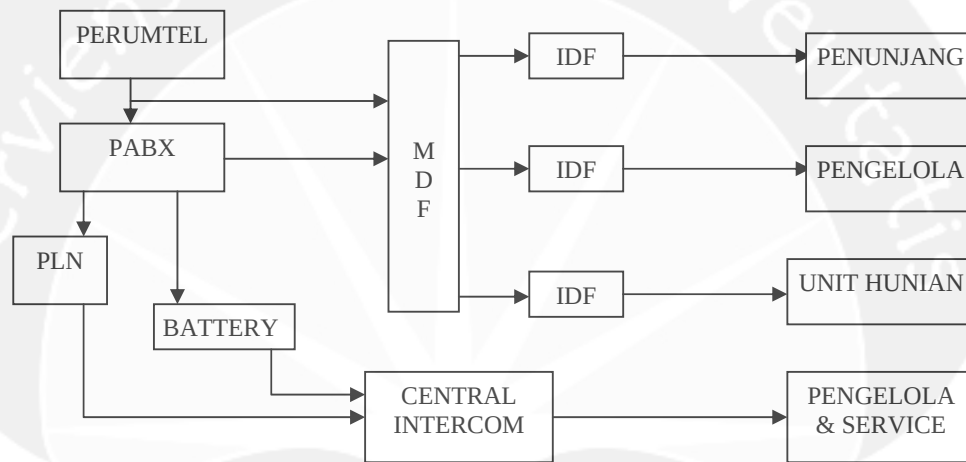
4. Sistem Komunikasi

- ❖ Menggunakan PABX (*Private Automatic Branch Exchange*) untuk komunikasi internal maupun eksternal dengan pertimbangan ekonomis dalam pemakaian saluran perumtel, serta percakapan internal yang tidak dikenakan biaya.
- ❖ Penggunaan interkom untuk komunikasi internal yang bersifat terbatas dan terpisah dari PABX, namun tetap menunjang fungsi PABX.
- ❖ Menyediakan faksimili dan teleks sebagai alat pengiriman dokumen.
- ❖ Ditempatkan beberapa telepon umum untuk alat komunikasi pengunjung.
- ❖ Menyediakan modem sebagai alat komunikasi jaringan *online* (internet) dan perangkatnya.

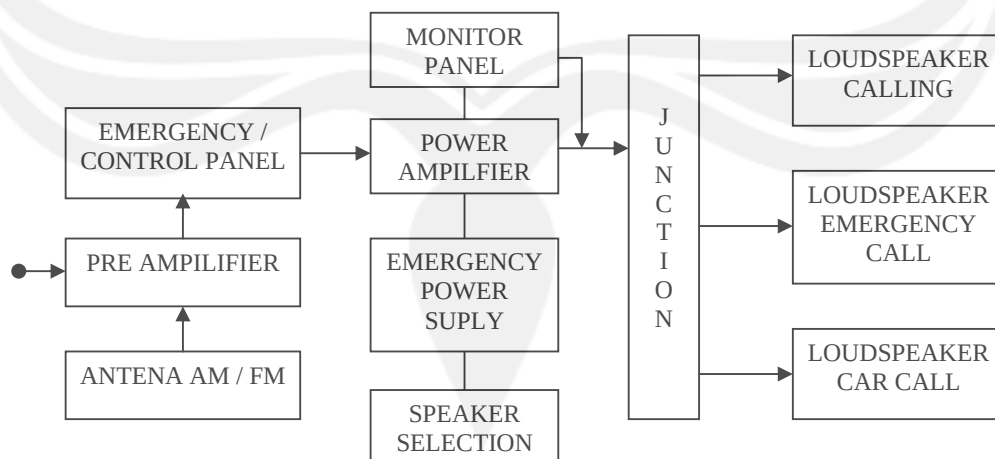
Konsep Perencanaan dan Perancangan

- ❖ Menyediakan *sound system* digunakan untuk mendistribusikan musik, pengumuman, panggilan, dll.
- ❖ Meletakkan *loudspeaker calling* dan *emergency call* di ruang-ruang publik termasuk selasar dengan penyebaran yang merata.

Berikut ini adalah konsep bagan jaringan telekomunikasi dan *sound system* :



Bagan 5.3. Bagan Konsep Jaringan Telekomunikasi

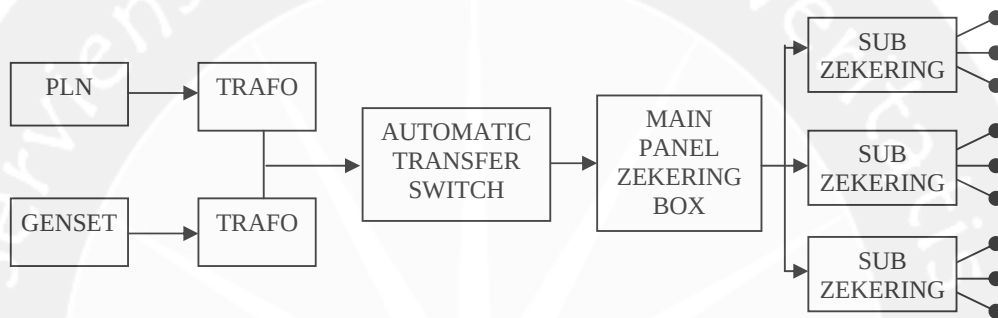


Bagan 5.4. Bagan Konsep Jaringan *Sound System*

Konsep Perencanaan dan Perancangan

- ❖ Sumber utama dari PLN dan Genset sebagai cadangan.
- ❖ Arus dari jaringan PLN ke ruang panel induk baru didistribusikan ke ruang –ruang yang memerlukannya.
- ❖ Apabila arus PLN mati, secara otomatis generator akan menyala menggantikan PLN.

Berikut adalah bagan konsep jaringan tenaga listrik :



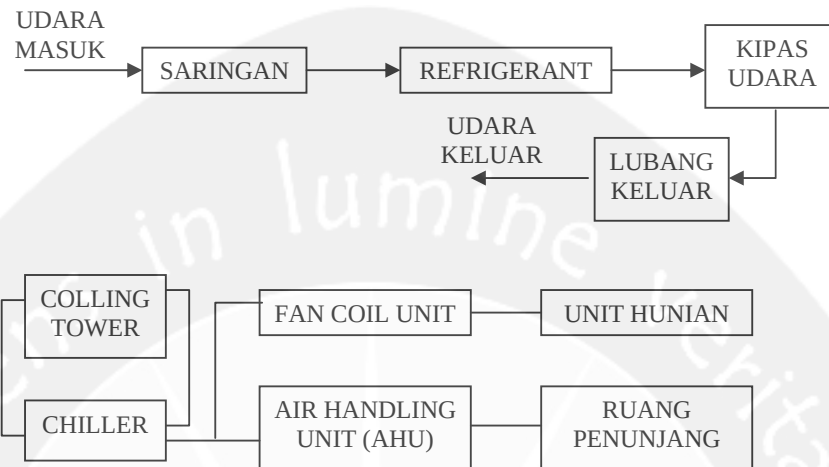
Bagan 5.5. Bagan Konsep Jaringan Tenaga Listrik

6. Sistem Pengkodisian Udara (AC System)

Untuk mengurangi kebisingan, maka AC Sentral lebih cocok digunakan ketimbang AC Unit pada Hotel Bintang 3.

Konsep Perencanaan dan Perancangan

Berikut adalah bagan konsep jaringan pengkondisian AC Sentral :



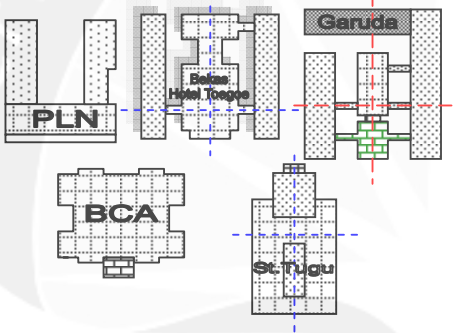
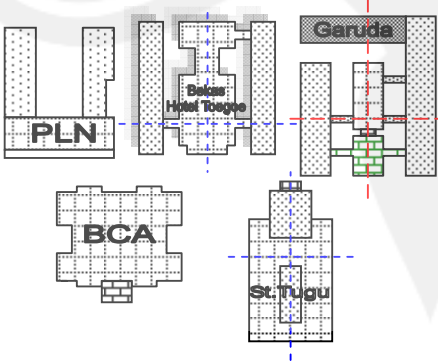
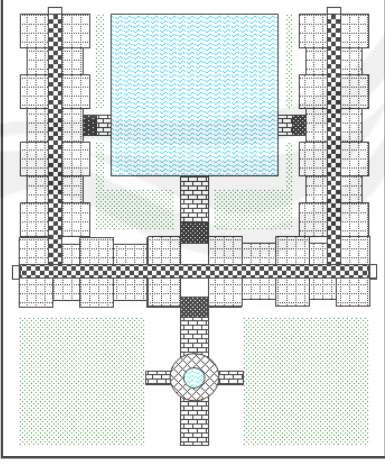
Bagan 5.6. Bagan Konsep Jaringan Pengkondisian AC Sentral

7. Sistem Pembuangan Sampah

- ❖ Sampah ditampung secara khusus pada bak sampah tertutup, kemudian diambil oleh petugas kebersihan dari PEMDA.

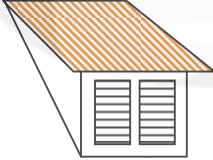
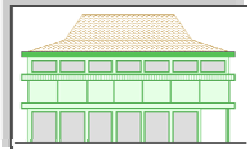
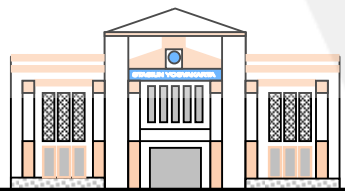
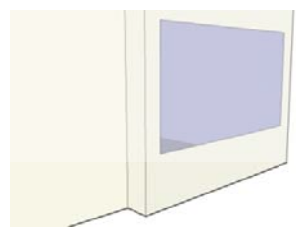
VI.2 KONSEP PERANCANGAN SEBAGAI *GUIDE LINES* KONTEKSTUAL YANG MEMPRESENTASIKAN KETERBUKAAN

V.2.1. Tatanan Fisik Dua Dimensional

KARAKTERISTIK FISIK LINGKUNGAN TERBANGUN YANG MEMPRESENTASIKAN KETERBUKAAN	PENERAPAN PADA HOTEL BINTANG 3 DI PUSAT KOTA YOGJAKARTA
Formasi dan Komposisi Denah  ❖ Pada Hotel Garuda & bekas Hotel Tugu, massa utama diapit oleh dua massa lain, jadi dalam sbangunan merupakan gabungan dari beberapa masa bangunan. 	❖ Bentuk denah merupakan pengolahan dari bentuk yang sudah ada. ❖ Ada permainan pada pola denah, misalnya penambahan & pengurangan, maju & mundur, dengan tetap menjaga irama dan proporsi. ❖ Pendekatan formasi dan komposisi denah adalah sebagai berikut : 

V.2.2. Tampilan Fisik Tiga Dimensional

1. Eksterior

KARAKTERISTIK FISIK LINGKUNGAN TERBANGUN YANG MEMPRESENTASIKAN KETERBUKAAN	PENERAPAN PADA HOTEL BINTANG 3 DI PUSAT KOTA YOGYAKARTA
❖ <u>Bukaan</u> Bukaan pada bangunan memberikan keterbukaan <u>Lucarne</u> ❖ Merupakan jendela kecil, duduk di kemiringan atap untuk sirkulasi udara ruang atap dan estetika.³⁶ ❖ Terdapat pada bekas Hotel “Toegoe”.   <u>Jendela</u>   	❖ Mengimpresi bentuk <i>lucarne</i> yang ada , bisa dikembangkan atau bahkan tidak sama sekali.   bentuk lain dari lucarne ❖ Bentuk, irama, proporsi, pengulangan dapat diterap ke dalam bangunan. ❖ Bentuk jendela yang berukuran besar dan berupa kaca bening sehingga menciptakan bidang transparan. 

³⁶ ibid 32

Konsep Perencanaan dan Perancangan

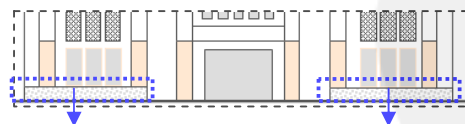
- ❖ Jendela membentuk irama perulangan yang teratur.
- ❖ Ukuran bervariasi : ada yang besar, lebar, tinggi, ada juga yang kecil.
- ❖ Jendela berupa jendela transparan (kaca) maupun jendela kayu.

Menara

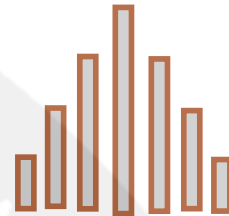
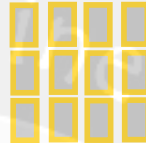
- ❖ letak pada ujung depan bangunan
- ❖ terdapat jendela
- ❖ sebagai penyeimbang komposisi atau juga estetika
- ❖ beton diplester, dicat putih.



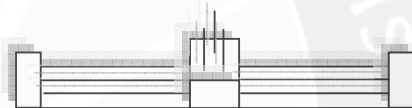
Socle



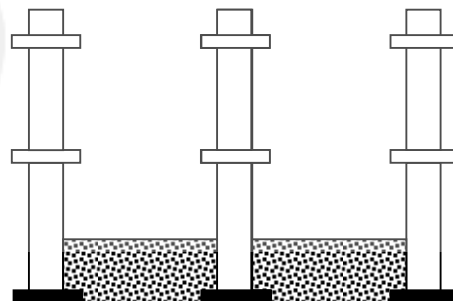
- ❖ Bagian bawah bangunan, untuk tumpuan kolom / dinding ³⁷ bertekstur kasar untuk melindungi dari kotor dan air; biasa terbuat dari batu kali atau kerikil.



- ❖ Mengimpresi bentuk menara yang ada, bisa dikembangkan atau tidak sama sekali.



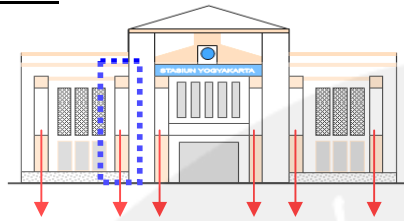
- ❖ Dapat dipakai dengan beberapa kombinasi / modifikasi



³⁷ op.cit 31 p 90

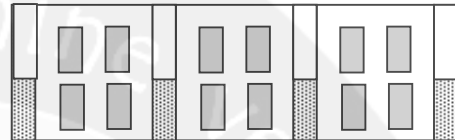
Konsep Perencanaan dan Perancangan

Pilaster



- ❖ Bagian bangunan untuk memperkuat dinding atau kolom, menyatu dengan dinding pada jarak-jarak tertentu, biasanya berupa tonjolan³⁸ Biasa terdapat tekstur atau pun ornamen / dekorasi

- ❖ Diterapkan dengan pengulangan bentuk kolom yang agak ditonjolkan keluar dari dinding.

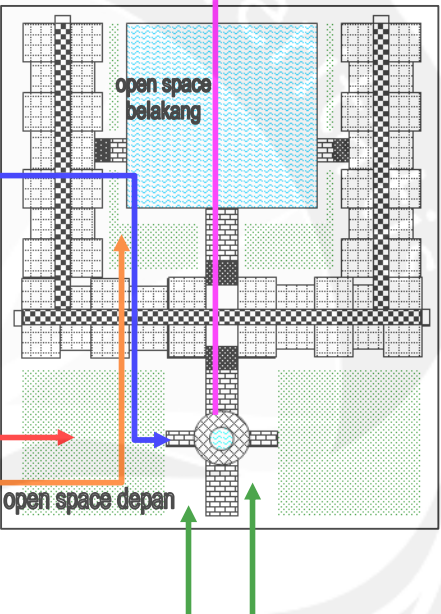
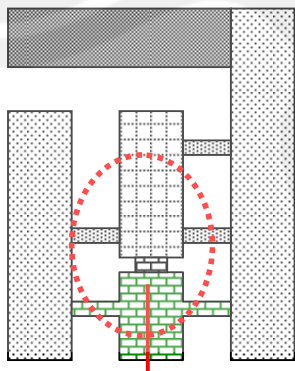
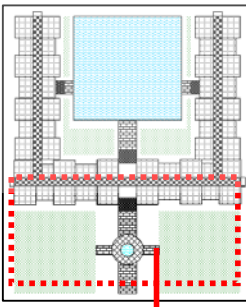


³⁸ Op.cit 31 p 90

2. Interior

KARAKTERISTIK FISIK LINGKUNGAN TERBANGUN YANG MEMPRESENTASIKAN KETERBUKAAN	PENERAPAN PADA HOTEL BINTANG 3 DIPUSAT KOTA YOGYAKARTA
❖ Pada umumnya ruang-ruang memiliki plafon yang tinggi untuk membantu kenyamanan termal. ❖ Jendela-jendela juga berukuran besar, baik untuk sirkulasi udara maupun cahaya. ❖ Plafon biasanya ber-trap dan berornamen motif tertentu. ❖ Kolom interior biasanya memiliki ornamen / ukiran dekoratif dan digunakan sebagai pembatas area untuk meminimalkan pembatas.	❖ Penerapan ruang-ruang dengan plafon tinggi hanya pada ruang publik, sedangkan pada ruang privat tetap memperhatikan skala manusia ❖ Sirkulasi pada bangunan berupa sirkulasi yang terbuka, jadi area sirkulasi terbuka baik kedua sisinya maupun terbuka pada satu sisi, bukan berupa lorong. ❖ Kolom pada ruang publik diberi ornamen / dekorasi local sekaligus digunakan sebagai pemisah untuk area yang mempunyai fungsi yang berbeda.

3. Ruang Luar

KARAKTERISTIK FISIK LINGKUNGAN TERBANGUN YANG MEMPRESENTASIKAN KETERBUKAAN	PENERAPAN PADA HOTEL BINTANG 3 DI PUSAT KOTA YOGYAKARTA
❖ Pada <i>entrance</i> utama biasanya ada elemen pengarah seperti vegetasi, lampu, ataupun perbedaan tekstur, ketinggian lantai. ❖ Pada umumnya memiliki <i>sculpture</i>, dapat berupa kolam atau air mancur sebagai pengatur poros / sumbu, dan menjadi <i>point of interest</i> pada ruang luar. ❖ <i>Open space</i> dimanfaatkan untuk area hijau yang dapat digunakan untuk duduk-duduk atau pun bersantai. ❖ Pada umumnya memiliki <i>open space</i> di bagian depan dan juga belakang bangunan, walaupun dijumpai pula yang hanya memiliki satu <i>open space</i>. ❖ Penataan vegetasi dan elemen ruang luar lainnya juga berpatok pada poros / sumbu dan biasanya simetris.	❖ Dapat diterapkan sbb : 
Hotel Natour Garuda  " On Street Level "	❖ Untuk memanusiawikan kota, maka khusus <i>frontal open space</i>, dijadikan ruang publik; dalam arti memiliki fungsi-fungsi bagi publik; satu "ON STREET LEVEL " dengan Jalan Mangkubumi. 

Konsep Perencanaan dan Perancangan

Kanopi / Penaung / Peneduh

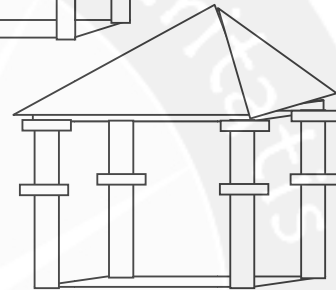
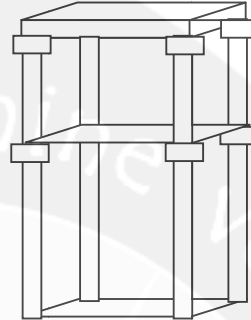
- ❖ Hampir semua bangunan mempunyai kanopi.
- ❖ Berada di atas *entrance*, baik utama maupun pendukung.



Bentuk segi empat, juga berfungsi sebagai tritisan yang mirip balkon



- ❖ Dapat menerapkan kanopi pada bangunan, dengan bentuk yang lebih diimpresi lagi.



Konsep Perencanaan dan Perancangan

4. Prinsip Umum kontekstual dengan lingkungan terbangunnya (built environment) yang mempresentasikan keterbukaan antara lain :

- ❖ Masa bangunan umumnya tidak hanya satu masa, tapi merupakan komposisi dari beberapa masa bangunan sehingga terbentuk open area.
- ❖ Memaksimalkan bukaan berupa jendela, pintu, ataupun bukaan yang lainnya baik itu berupa bidang transparan ataupun bukan
- ❖ Memkasimalkan jalur sirkulasi yang terbuka sebagai penghubung antar ruang, bukan lorong.
- ❖ Adanya jarak yang besar antara bidang bawah dan bidang atas pada ruang
- ❖ Meminimalkan adanya pembatas dalam membedakan ruang
- ❖ Adanya teras sebagai penghubung antara ruang dalam maupun ruang luar
- ❖ Adanya vegetasi pada area bangunan..

DAFTAR PUSTAKA

- ❖ Atlas Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Laporan Utama Mei 2002, Pemerintah Propinsi DIY bekerja sama dengan Yogyakarta Urban Development Project- YUDP
- ❖ Brolin, Brent C. 1980. **Architecture in Context : Fitting New Building With Old.**
- ❖ Ching, Francis D.K (1991).**Architecture : Form,Space, Order**, Van Nostrand Reinhold Company Inc.-USA, (diterjemahkan oleh Ir. Paulus H. Adjie dengan judul Arsitektur : Bentuk,Ruang, dan Tataan).Jakarta : Erlangga
- ❖ Deparpostel. 1988. **Surat Keputusan Direktur Jenderal Pariwisata Republik Indonesia No. 14 / U / II / 88.** Tanggal 25 Februari 1988.
- ❖ Dinas Tata Kota Jogjakarta. 1984. **Rencana Induk Tata Ruang Kota Yogyakarta 1985-2005.** Jogjakarta.
- ❖ Frick, Heinz, Setiawan Pujo L,2001. **Ilmu Konstruksi Struktur Bangunan : Cara Membangun Kerangka Gedung, Ilmu Konstruksi Bangunan 1.**Kanisius. Yogyakarta.
- ❖ Garnham, Harry L., 1985.**Maintaining The Spirit of Place : A Process For The Preservation Of Town character.** PDA Publishers Corporation. Mesa, Arizona.
- ❖ Keputusan Direktur Jenderal Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 / U / II / 88 Tanggal 25 Februari 1988.
- ❖ Lawson, Fred. 1976. **Hotel, Motel, and Condominium : Design, Planning and Maintenance.** Boston. The Architectural Press Ltd.
- ❖ Neufert, Ernst.1990.**Data Arsitek Jilid 1.**
- ❖ -----,1990.**Data Arsitek Jilid 2.**
- ❖ Panero, Julius., Zelnik, Martin .2003. **Dimensi Manusia dan Ruang Interior.** Erlangga. Jakarta.
- ❖ Pemerintah Propinsi DIY & YUDP.2002. **Atlas Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.** Jogjakarta.
- ❖ Politeknik API Jogjakarta. 1999. **Buku Pegangan Mata Kuliah Pengantar**

Daftar Pustaka

Akomodasi & Restoran. Jurusan Perhotelan & Bina Wisata.

- ❖ Sugiarto, Endar.1996. **Pengantar Akomodasi dan Restoran.**

WEBSITE :

<http://evolveria.multiply.com/photos/album>

http://hilmiarifin.com/wp-content/uploads/toleransi_model_jogja.pdf

http://hilmiarifin.com/wp-content/uploads/toleransi_model_jogja.pdf

http://www.architectureweek.com/2002/0710/images/11865_image_4.150.jpg

<http://www.diarkitek.com/Article/gaya-gaya-arsitektur.html>

<http://www.diarkitek.com/Article/gaya-gaya-arsitektur.html>

<http://www.gudeg.net>

<http://www.hupelita.com/baca.php?id=50477>

<http://www.hupelita.com/baca.php?id=50477>

<http://www.Jogja.Com/tourism/html>

<http://www.planetpascale.com/sample1.html>

<http://www.roof101.com/skylights/odl.php>

<http://www.vvsakims.org/images/INTERIOR%20GARDEN%20LOOK.JPG>